

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama damai yang sangat menonjolkan aspek akhlak. Hal tersebut terbukti dalam sebuah hadits yang mengatakan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan tujuan penyempurnaan akhlak manusia. Sebagai penyempurna akhlak, tentu Nabi Muhammad memiliki akhlak yang sangat baik, mulia, serta patut untuk dicontoh. Pula Allah berfirman di dalam kitab Al-Qur'an, QS. Al-Ahzab ayat 21 yang mengatakan bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang dapat manusia contoh. Beberapa diantara akhlak baik Rasulullah adalah siddiq, amanah, tabligh, fathonah.

Sebagai umat muslim senyatanya kita harus mengikuti perintah Allah pada QS. Al-Ahzab ayat 21 diatas bahwasanya kita harus mengikuti akhlak yang ada pada diri Rasulullah. Pada intinya, sebagai umat muslim selayaknya memiliki akhlak yang baik serta mulia.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini pada beberapa elemen masyarakat yang salah satunya adalah pemuda telah mengalami kemerosotan akhlak. Kemerosotan akhlak yang terjadi acap kali menimbulkan keresahan-keresahan pada diri masyarakat.

Dari beberapa situs berita mengatakan bahwa kemerosotan akhlak pada pemuda diantaranya adalah sering terjadinya tawuran atau keributan antar golongan. Dilansir dari situs BNN bahwa pemakaian narkoba pada kalangan pemuda mengalami peningkatan sebanyak 24-28 persen, bahkan pada tahun 2018 data pemakaian narkoba pada kalangan pemuda di

tigabelas provinsi, Negara Indonesia menduduki angka 2,29 juta orang¹. Data pada bulan oktober tahun 2013 yang dimiliki oleh KPAI dan KEMENKES menyebutkan jumlah kalangan pemuda di negara Indonesia pernah melakukan hubungan suami istri atau seks pra nikah adalah sebanyak 62,7%. Diantaranya ada sekitar 20% pemuda perempuan mengalami hamil di luar nikah dan menjalani aborsi. Tidak sedikit juga jumlah kasus HIV dan Aids pada pemuda sebanyak 30% dari 10.203 kasus². Bahkan banyak juga para pekerja seks di Indonesia adalah pemuda³. Pada beberapa bulan lalu, sempat beredar video anak kecil yang melakukan tindakan tidak terpuji kepada orangtuanya: ibunya dengan mengatakan kata-kata kasar yang tidak patut diucapkan kepada orangtua atau pada siapapun. Serta banyak berita-berita yang menceritakan kedurhakaan pemuda kepada orangtua seperti memakaki, memukul bahkan sampai membunuhnya.

Pemuda adalah salah satu bagian dari masa seorang manusia. Masa pemuda adalah masa perkembangan manusia di atas masa anak-anak di bawah masa dewasa. Pemuda adalah tokoh pengganti orang-orang dewasa di masa depan. Maka selayaknya pemuda-pemuda harus memiliki kepribadian yang baik dan bagus, terskhusus akhlak yang baik dan bagus. Dan patutnya pemuda-pemuda tersebut mengikuti akhlak Nabi. Menurut hadits dari Aisyah RA, bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an. Di dalam kitab Al-Qur'an banyak sekali pelajaran-pelajaran dan pendidikan akhlak bagi manusia. Beberapa cara Allah memberikan pelajaran atau

¹ Bnn.go.id, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, 2019, diakses pada pukul 09.26 tanggal 19 januari 2020.

² Kompasiana.com, *63 Persen Remaja Di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah*, https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah, 2015, diakses pada pukul 09.29 tanggal 19 januari 2020

³ Msn. Com, *Polisi Ciduk 47 Remaja Pekerja Seks Online di Apartemen Green Pramuka*, [https://www.google.com/search?q=Polisi+Ciduk+47+Remaja+Pekerja+Seks+Online+di+Apartemen+Green+Pramuka+\(msn.com\)&oq=Polisi+Ciduk+47+Remaja+Pekerja+Seks+Online+di+Apartemen+Green+Pramuka+\(msn.com\)&aqs=chrome..69i57.1841j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Polisi+Ciduk+47+Remaja+Pekerja+Seks+Online+di+Apartemen+Green+Pramuka+(msn.com)&oq=Polisi+Ciduk+47+Remaja+Pekerja+Seks+Online+di+Apartemen+Green+Pramuka+(msn.com)&aqs=chrome..69i57.1841j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8), 2021, diakses pada pukul 09.32 tanggal 19 januari 2020.

pendidikan akhlak kepada manusia adalah diantaranya melalui kisah-kisah zaman dahulu yang patut untuk ditiru atau dapat diambil pelajarannya.

Ada tiga macam kisah dalam ilmu Al-Qur'an, yang pertama yakni kisah para Nabi, kedua kisah tentang sebuah peristiwa dari bukan para Nabi yang terjadi di masa lampau seperti kisah ashabul kahfi, Qarun, Siti Maryam, dll, dan yang ketiga adalah kisah-kisah peristiwa masa lampau yang terjadi pada masa Nabi Muhammad seperti perang-perang yang diikuti Nabi Muhammad, isra miraj, dll.⁴

Dengan adanya kisah-kisah zaman dahulu yang diungkap dalam Al-Qur'an, manusia dapat mengambil *ibrah* dari kisah-kisah tersebut sehingga dapat menghindarkan diri dari dampak perbuatan yang tercela dalam kisah-kisah tersebut juga dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kisah-kisah tersebut agar manusia mendapatkan dampak yang baik bagi kehidupannya.⁵

Pada kasus-kasus kemerosotan akhlak yang telah disebutkan di atas, patutnya mereka membaca dan memahami kisah-kisah pemuda dalam Al-Qur'an yang perbuatan-perbuatan pemuda tersebut dapat diambil pelajarannya untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela yang pernah pemuda dalam kisah tersebut lakukan.

Beberapa kisah pemuda tersebut adalah pada kisah Nabi Yusuf muda dan saudara-saudaranya dalam QS. Yusuf ayat 23-29 dan 7-18. Kisah pengangkatan Nabi Yahya dalam QS. Maryam ayat 12-15. Kisah pemuda Ashabul Kahfi dalam QS. Al-Kahfi ayat 9-26. Kisahnya Nabi Ibrahim saat

⁴ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III 2016, Hl.229.

⁵ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III 2016, Hl. 239.

muda dalam QS. Al-Anbiya ayat 51-65. Kisah Kan'an anak laki-laki Nabi Nuh dalam QS. Hud ayat 42-47. Kisah kedua anak laki-laki Nabi Adam, Qabil dan Habil dalam QS. Al-Maidah ayat 27-32. serta kisahnya Nabi Ismail saat muda dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102-113.

Pada kisah Nabi Yusuf muda dan saudara-saudaranya dalam QS. Yusuf ayat 23-29 dan 7-18 terdapat *ibrah* yang dapat diambil bagi remaja masa kini. Diantara *ibrah* tersebut adalah akhlak Nabi Yusuf muda pada ayat 23-29 yang menolak godaan berzina dari seorang perempuan, karena keimanan Nabi Yusuf yang kuat sehingga Nabi Yusuf memilih untuk pergi dan memohon perlindungan dari Allah. Sedangkan jika Nabi Yusuf tidak memiliki keimanan yang kuat maka tentu Nabi Yusuf akan terjatuh kedalam jurang kemaksiatan. Kemudian pada QS. Yusuf ayat 7-18 dijelaskan tentang perbuatan-perbuatan tercela saudara-saudara Nabi Yusuf. Saudara-saudara Nabi Yusuf merasa iri dan dengki kepada Nabi Yusuf karena mereka merasa ayahnya lebih mencintai dan menyayangi Nabi Yusuf dibandingkan dengan mereka. Akibat dari rasa iri dan dengki tersebut, saudara-saudara Nabi Yusuf melakukan perbuatan tercela dengan berencana ingin menyingkirkan Nabi Yusuf dengan membuang Nabi Yusuf ke dalam sumur agar Nabi Yusuf dipungut oleh musafir dan mereka akan berbohong kepada ayah mereka dengan berkata bahwa Nabi Yusuf sudah meninggal diterkam oleh serigala.

Dari kisahnya Nabi Yusuf muda dan para saudaranya tersebut, *ibrah* yang dapat kita ambil adalah hendaknya seorang pemuda memiliki akhlak mulia seperti Nabi Yusuf yang memiliki keimanan yang kuat dan mampu menolak godaan untuk bermaksiat. Hendaknya para pemuda mengikuti perbuatan Nabi Yusuf tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan hendaknya mereka menghindari perbuatan-perbuatan tercela yang dilakukan oleh saudara-saudara dari Nabi Yusuf akibat dari perasaan iri dan dengki.

Namun dalam memahami ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an, sangat wajib adanya umat muslim menggunakan sebuah tafsir atau beberapa tafsir agar tidak mengalami kekeliruan dan kesalahan dalam pemahaman karena hanya memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an melalui terjemahnya saja. Tafsir adalah anak kunci perbendaharaan isi Al-Qur'an. Tanpa adanya tafsir manusia tidak akan mungkin akan sampai kepada tahap memahami isi kandungan Al-Qur'an meskipun manusia dapat membacanya dengan benar.⁶

Oleh karena itu, agar tidak mengalami kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam penelitian kali ini untuk memahami kisah-kisah pemuda pada ayat-ayat Al-Qur'an di atas, penulis menggunakan sebuah tafsir karangan Wahbah Zuhaili yang bernama tafsir Al-Munir. Alasan penulis menggunakan tafsir Al-Munir adalah karena tafsir Al-Munir sangat cocok dengan permasalahan yang penulis kaji dari segi metode tafsir dan corak tafsir. Dalam mengkaji permasalahan ini, penulis membutuhkan sebuah tafsir yang bercorak *adabi ijtimai*. Corak *adabi ijtimai* adalah corak tafsir yang memiliki sebuah upaya mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dengan cara menyingkap, menjelaskan makna dan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an.⁷ Serta menggunakan metode tafsir *tahlili* dan semi tematik. Metode *tahlili* adalah sebuah metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang disusun secara runtut sesuai urutan mushaf *Utsmani* serta menjelaskan secara menyeluruh dari segala aspek.⁸ Berdasarkan sumber yang penulis miliki, tafsir Al-Munir adalah tafsir yang tergolong ke dalam tafsir *tahlili* dari segi metode dan tergolong ke dalam tafsir *adabi ijtimai* dari segi corak. Tafsir ini berisi penjelasan yang sangat lengkap dengan penjelasan yang sangat mudah dipahami.

⁶ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Alquran*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, Edisi ketiga cet. 5 2013, Hl. 199

⁷ Drs. Rosihon Anwar, M. Ag, *Metodi Tafsir Maudhu'I Dan Cara Penerapannya*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, Cet. 1, 2002, Hl. 37

⁸ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman: Teras, Cet. 1, 2005, Hl. 41

Melihat betapa pentingnya pemuda atau remaja dalam memahami dan mengambil *ibrah* dari ayat-ayat kisah pemuda di dalam Al-Qur'an yang para pemuda dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian tentang tafsiran ayat-ayat kisah tentang pemuda dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran kitab tafsir Al-Munir, dengan judul "***Akhlak Pemuda Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)***".

B. Rumusan Masalah

Memiliki dasar dari pemahaman latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat hal-hal menarik yang dapat dikaji secara mendalam dengan mengajukan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah pemuda dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili?
2. Apa nilai-nilai akhlak pemuda yang terkandung pada ayat-ayat kisah pemuda dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan penulis kaji di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah pemuda dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak pemuda yang terkandung pada ayat-ayat kisah pemuda dalam Al-Qur'an?

D. Kegunaan

Dalam melihat kegunaan penelitian ini, dapat melalui dua cara yakni, teoritis dan praktis. Maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penulis berharap dari penelitian ini khalayak atau khususnya bagi para pemuda dan remaja dapat memahami bagaimana akhlak yang baik dari kisah-kisah pemuda dalam Al-Qur'an berdasarkan kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili
2. Secara praktis, penulis berharap dalam penelitian ini dapat memiliki kontribusi secara lebih baik dalam hal-hal akademis, dalam kehidupan masyarakat luas, terutama bagi kalangan pemuda yang ingin memiliki akhlak mulia sesuai Al-Qur'an.

E. Kerangka berfikir

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab. Kata akhlak memiliki kata *jama*, yakni kata *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* yang artinya kejadian. Ibn Miskawaih memberi pendapat bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang ada di dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali memberi pengertian akhlak dengan sedikit lebih luas, yakni akhlak adalah sifat yang ada di dalam jiwa yang ia dapat menimbulkan banyak macam perbuatan dengan jelas dan mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁹ Kajian akhlak memiliki ruanglingkup *stimulant* atau dorongan suatu akhlak, indikator akhlak baik dan buruk, tujuan akhlak dan pokok

⁹ Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si, Dr. K.H. Abdul Hamid, M.Ag, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet.III 2017, hl.13

pembahasan akhlak; tingkah laku¹⁰. Umumnya menurut Yusuf Qardhawi akhlak dikategorikan kepada akhlak kepada Allah dan akhlak sesama makhluk; diri sendiri, keluarga dan lainnya¹¹. Dalam akhlak terdapat tiga unsur; kognitif, afektif, psikomotorik. Dan dalam menurut Al-Ghazali hakikat akhlak itu berulang atau berkelanjutan dan tanpa adanya pertimbangan maupun paksaan.

Dalam berakhlak, manusia umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor potensi dasar manusia, watak serta kepribadian manusia, persepsi dan belajar. Dalam membentuk akhlak pun terdapat beberapa proses, diantaranya proses ilmu, amal dan figur. Dan akhlak baik dapat dibentuk dengan beberapa metode; metode peniruan, metode ganjaran atau imbalan, metode keteladanan dan lain-lain.

Secara umum macam-macam akhlak memiliki dua pembagian, yakni akhlak *mahmudah* (akhlak baik, terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak buruk, tercela).¹² contoh-contoh akhlak *mahmudah* adalah jujur, rendah hati, berkata baik, dll. Sedangkan contoh-contoh akhlak tercela adalah sombong, riya, berbohong, hasud atau dengki, dll. Akhlak yang baik dapat berdampak baik bagi kehidupan, sebaliknya akhlak buruk tentu berdampak buruk bagi kehidupan. Indikator akhlak baik dan buruk menurut agama tergantung kepada beberapa hal; sesuai syariat atau tidak, sesuai perintah Allah atau tidak, berdampak baik atau tidak, menimbulkan kerusakan atau dendam dan permusuhan tidak.

Dalam Al-Qur'an juga banyak sekali ayat-ayat yang mengisahkan tentang pemuda-pemuda yang memiliki akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*

¹⁰ M Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2007, hl. 7-11

¹¹ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, hl. 215

¹² Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si, Dr. K.H. Abdul Hamid, M,Ag, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet.III 2017, hl.199

seperti kisah Nabi Yusuf muda dan para saudaranya dalam QS. Yusuf ayat 23-29 dan 7-18. Kisah pengangkatan Nabi Yahya dalam QS. Maryam ayat 12-15. Kisah pemuda Ashabul Kahfi dalam QS. Al-Kahfi ayat 9-26. kisah Nabi Ibrahim dalam QS. Al-Anbiya ayat 51-65, kisahnya Kan'an anak laki-laki Nabi Nuh di dalam QS. Hud ayat 42-47. Kisahnya kedua anak laki-laki Nabi Adam, Qabil dan Habil di dalam QS. Al-Maidah ayat 27-32. Serta kisahnya Nabi Ismail saat masih muda di dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102-113.

Pengertian kisah dalam Al-Qur'an atau dalam istilah *ulumul Quran* biasa disebut dengan *Qashash* menurut Manna Al-Qaththan adalah mencari atau menelusuri jejak.¹³ Sedangkan menurut Muhammad Ismail Ibrahim dalam kitabnya, *Qashash* adalah hikayat dalam bentuk prosa yang panjang.¹⁴ *Qashash Alquran* mempunyai beberapa tujuan kepada manusia, yakni pertama, menjadi penetapan bahwa Nabi Muhammad diberi wahyu oleh Allah. Kedua, menjadi pelajaran bagi manusia. Ketiga, menjadikan jiwa Rasulullah menjadi tenang serta tegar dalam menjalani dakwahnya. Keempat, mengkritik para ahli kitab atas perbuatan-perbuatan mereka dalam mengubah isi kitab mereka.¹⁵

Untuk memahami ayat-ayat akhlak pemuda dalam Al-Qur'an guna meluruskan berbagai kenyataan dari masalah yang sudah dibahas di latarbelakang masalah tentang kemerosotan akhlak pada pemuda kiranya perlu menggunakan suatu tafsir agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

¹³ Drs. Mudzakir S, *Terjemah Mabahnya Fi Ulum Alquran; Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2015, Hl. 436

¹⁴ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III 2016, Hl.223.

¹⁵ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III 2016, Hl.230.

Oleh karena itu, dalam mengkaji penelitian ini penulis menggunakan tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili dengan metode menghimpun ayat yang berkenaan dengan kisah akhlak pemuda di dalam Al-Qur'an yang disebut metode tematik. Kemudian ayat-ayat tersebut dianalisis, dan dipahami dengan teori analisis isi dan teori tematik milik Al-Farmawiy sehingga mendapatkan pembahasan yang terperinci dan proporsional. Adapun langkah-langkah dalam proses penafsiran al-Farmawiy adalah:¹⁶

1. Menentukan masalah yang akan dikaji.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan.
3. Mengklasifikasikan runtutan ayat-ayat sesuai dengan waktu turunnya, disertai dengan penjelasan tentang *asbabun nuzul*-nya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat yang sudah dikumpulkan di dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun topik pembahasan dalam susunan yang sempurna.
6. Jika dipandang perlu, melengkapinya dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat yang sudah dikumpulkan secara menyeluruh melalui cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama yang sudah dikumpulkan.

F. Tinjauan Pustaka

Mengenai tinjauan pustaka, penulis melakukan penelusuran dalam berbagai sumber yang terkait dengan tema yang sedang penulis teliti. Beberapa hasil karya tulis yang dapat penulis temui diantaranya adalah:

¹⁶ Abd. Al-Hay Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 46-47.

Pertama, sebuah jurnal Prosiding Seminar Nasional Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang, 14 Desember 2019 yang disusun oleh Septian Arief Budiman dengan judul *“Pendidikan Kaum Milenial Dalam Al-Quran”*. Septian memaparkan dalam jurnalnya bahwa ternyata di dalam kitab Al-Qur’an ditemukan ayat-ayat pada Al-Qur’an yang mengajarkan bagaimana remaja harus bertindak dalam segala hal. Ayat-ayat yang Septian temukan adalah QS. Al-Maidah ayat 27-31, QS. Hud ayat 42-43, QS. Ash-Shaffat ayat 102-107. Persamaan pada karya tulis milik Septian dengan penelitian penulis adalah tema yang dibahas serta menggunakan sebagian ayat yang sama dengan penulis. Adapun perbedaan karya tulis milik Septian dengan penelitian yang penulis kaji adalah dalam penjelasan ayat pada karya tulis ini tidak menggunakan sebuah tafsir, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penjelasan dari sebuah tafsir dalam memahami ayat-ayat tersebut.

Kedua, jurnal Andragogi, Jurnal Pendidikan Islam, VOL 1, NO.3, Tahun 2019, Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta yang disusun oleh Ali Nurdin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *“Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf ayat 23-24)”*. Ali Nurdin memaparkan bahwa dalam QS. Yusuf ayat 23-24 terdapat beberapa nilai etika pergaulan remaja yang harus diikuti. Perbedaan karya tulis ini dengan penelitian penulis adalah objek ayat yang dikaji, pada karya tulis ini ayat yang dikaji hanya QS. Yusuf ayat 23-24 saja sedangkan penulis menggunakan beberapa ayat pada beberapa surat yang penulis himpun menjadi satu tema. Kemudian pada karya tulis ini penjelasan yang digunakan Ali Nurdin adalah beberapa tafsir diantaranya; Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir*, Al-Quran dan Tafsirnya milik Depag RI, Tafsir Al-Azhar, Tafsir *Fii Zhilali Quran*, dan Tafsir Al-Misbah. Sedangkan penulis hanya menggunakan tafsir dari Wahbah Zuhaili yakni Tafsir Al-Munir.

Ketiga, skripsi karya Shofi Mushthofiyah, Jurusan PAI FTK UIN Raden Intan Lampung 2019, dengan judul “*Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Misbah)*”, Shofi mengatakan dalam penelitiannya ada banyak ayat yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya etika seorang remaja. Persamaan karya tulis ini dengan penelitian penulis adalah tema yang dikaji dan ayat-ayat yang dikaji hampir sama namun perbedaannya terletak pada tafsir yang digunakan serta pisau analisis yang digunakan. Pada karya tulis ini, Shofi menggunakan metode analisis data berupa analisa konten, sedangkan penulis menggunakan metode analisa data berupa metode tematik dengan teori tematik milik Al-Farmawiy.

Keempat, tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 disusun oleh Uul Nurjanah dengan judul “*Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Alquran Perspektif Kecerdasan Emosi*”, dalam karya tulis ini Uul menerangkan bahwa banyak contoh-contoh problem karakter remaja dalam Al-Qur’an melalui kisah-kisah remaja dahulu dan Uul mengatakan bahwa problem karakter remaja yang menyimpang dapat diselesaikan dengan metode kecerdasan emosi dalam Al-Qur’an sebagai solusinya. Perbedaan karya tulis ini dengan penelitian penulis adalah titik fokus kajian penelitiannya, karya tulis ini bertitik fokus pada kecerdasan emosional dalam Al-Qur’an sebagai solusinya sedangkan penulis bertitik fokus pada *ibrah* pelajaran yang dapat diambil dari ayat-ayat kisah remaja dalam Al-Qur’an melalui penafsiran dalam kitab tafsir Al-Munir, kitab tafsir karya Wahbah Zuhaili.

Kelima, tesis Prodi PAI Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin 2016 yang disusun oleh Helmiannoor dengan judul “*nilai-nilai karakter dalam Al-Quran (Studi Tematik Surah Yusuf dalam Perspektif Pendidikan*

Islam)”, dalam karya tulis ini Helmiannoor menjelaskan bahwa dalam QS. Yusuf terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat dituruti dan sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Karya tulis ini sedikit sama dengan penelitian penulis dari segi ayat dan tema yang dikaji, namun yang berbeda dengan penulis adalah penelitian memiliki ayat kajian yang lebih banyak juga menggunakan penafsiran satu tokoh sedangkan karya tulis ini memiliki ayat kajian yang hanya berfokus pada QS. Yusuf dengan menggunakan penafsiran dari berbagai tokoh tafsir seperti; Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Shafwah al-Tafasir.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan *analysis content* yang dilakukan pada sebuah teks bermaksud untuk memberi gambaran, penjelasan secara sistematis data-data dalam penelitian penulis.

2. Jenis Data

Data yang akan dihasilkan dalam penelitian penulis adalah data deskriptif karena menggunakan penelitian kualitatif.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer atau data utama dalam penelitian penulis ini, menggunakan data primer berupa ayat-ayat kisah tentang pemuda

dalam Al-Qur'an dan menggunakan tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili sebagai penafsiran terhadap ayat-ayatnya.

b. Data Sekunder

Diantara data sekunder atau data pendukung, penunjang dalam penelitian penulis ini adalah buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan masalah yang sedang penulis teliti; yakni tentang akhlak pada pemuda dalam Al-Qur'an.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik *library reearch* atau yang lebih dikenal dengan metode pustaka, yakni mencari, membaca, dan mengkaji bermacam sumber tulisan atau karya tulis yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penelitian ini adalah menyangkup beberapa tahap seperti di bawah ini:

BAB I: Pendahuluan. Penulis akan menguraikan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, kerangka berfikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori. Penulis akan memaparkan pembahasan tentang tema penelitian yang penulis kaji, yakni tentang

pengertian akhlak, macam-macam akhlak, *qashash Al-Qur'an* serta menguraikan ayat-ayat kisah akhlak pemuda dalam Al-Qur'an.

BAB III: Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan tentang Wahbah Zuhaili serta tafsirnya, tafsir Al-Munir yang berkenaan dengan biografi Wahbah Zuhaili, karya-karyanya juga mendeskripsikan karakteristik tafsir Al-Munir yang meliputi metodologi penafsirannya; metode, sumber dan corak.

BAB IV: Pada bab yang ini, penulis berusaha menganalisa penafsiran dari Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat kisah akhlak pemuda dalam Al-Qur'an pada tafsir Al-Munir dan pemaparan nilai-nilai akhlak pemuda dalam ayat-ayat kisah pemuda tersebut.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan isi dari penelitian ini

